

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

ANALISIS PEMAKAIAN KATA SERAPAN DALAM TEKS BERITA MEDIA MASSA DARING *CNN INDONESIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Neng May I.F. Arinariyah ^a, Rina Rosdiana ^b, Stella Talitha ^c

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
mayyilfah@gmail.com

Abstrak. Analisis pemakaian kata serapan merupakan suatu kajian untuk menganalisis kata-kata serapan. Sumber data yang dianalisis yaitu teks-teks berita pada media massa daring *CNN Indonesia* dengan periode Februari-April 2022. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk pemakaian kata serapan yang sesuai dengan proses penyerapannya yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti hasil penelitian yang berupa kata serapan tersebut akan dipaparkan. Hasil penelitian, data kata serapan yang ditemukan sebanyak 364 kata yang berbeda. Fokus penelitian adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam teks berita rubrik pariwisata. Ada tiga jenis proses penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, yakni adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Data kata serapan yang ditemukan sebanyak 364 kata yang berbeda, dengan proses penyerapan terbanyak pada proses adaptasi sebanyak 85%. Kemudian dilanjutkan dengan proses adopsi sebanyak 12%, dan penerjemahan sebanyak 3%.

Kata Kunci: Daring, Pariwisata, Serapan, Teks Berita

ANALYSIS OF THE USE OF LOANWORDS IN *CNN INDONESIA* ONLINE MASS MEDIA TEXTS AND THEIR IMPLICATIONS ON INDONESIAN LEARNING

Abstract. Analysis of the use of loanwords is a study to analyze loanwords. Sources of data analyzed are news texts on online mass media *CNN Indonesia* with the period February-April 2022. This study aims to be able to describe the forms of use of loanwords in accordance with the absorption process, namely adoption, adaptation, and translation. The research method used is descriptive qualitative research method, which means that the research results in the form of loanwords will be presented. The results of the study showed that there were 364 different words found in loanwords. The focus of the research is the words that come from English in the news text of the tourism rubric. There are three types of processes for the absorption of foreign terms into Indonesian, namely adoption, adaptation, and translation. The absorption word data found were 364 different words, with the highest absorption process in the adaptation process as much as 85%. Then proceed with the adoption process as much as 12%, and translation as much as 3%.

Keywords: Online, Tourism, Absorption, The News Text

I. PENDAHULUAN

Kata merupakan suatu faktor bahasa yang susunannya terdiri dari kumpulan huruf ataupun unit yang mempunyai suatu makna sehingga bisa berperan untuk membentuk kalimat, frasa, serta klausa. Kata merupakan bahasa yang memiliki arti. Bahasa Indonesia sendiri terdiri dari beragam kosakata baik kata-kata bahasa Indonesia asli, maupun kata-kata bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia. Sebagian kosakata bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa asing, seperti bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Inggris, serta bahasa Sansekerta.

Kata-kata bahasa asing atau kata-kata bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata serapan.

Hidayah dkk. (dalam Mujianto dan Sudjalil, 2021:3) mengungkapkan kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang cara penulisannya mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan.

Dalam media massa, khususnya media massa daring, disajikan pula informasi-informasi berupa berita dalam bentuk tulisan atau teks. Alfari dan Suseno (dalam Darningwati dkk., 2019: 54) berpendapat teks berita adalah ekspresi lengkap dari pikiran manusia, yang memiliki situasi dan konteks yang dapat ditulis atau diucapkan. Berita adalah penyajian informasi tentang peristiwa saat ini atau masa lalu. Berita dapat disajikan melalui informasi lisan atau tertulis di media massa cetak dan elektronik seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio dan internet.

Fenomena istilah bahasa kekinian di kalangan remaja yang terjadi dan menjadi tren saat ini (dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun yang terjadi di media sosial) menjadi perhatian khusus para ahli bahasa untuk memasukkan kata-kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang akhirnya masuk ke dalam KBBI contohnya adalah *pansos*, *mager*, *julid*, dan lain sebagainya.

Pemahaman tentang kata serapan sangat penting untuk diketahui khususnya bagi peserta didik di sekolah menengah atas. Bagaimana penguasaan, kecakapan, dan pengetahuan menjadi hal penting untuk diketahui oleh generasi remaja di SMA.

Kata serapan yang digunakan bukan hanya terdapat di lisan saja, tetapi juga terdapat pada media tulis. Di zaman yang serba digital ini, media massa daring menjadi pilihan yang paling sering digunakan dalam mencari berita. Salah satu media massa daring yang digunakan dalam mencari berita adalah CNN Indonesia. CNN Indonesia merupakan media massa paling terpercaya di masyarakat dengan tingkat kepercayaan 69%. CNN Indonesia tidak hanya

terdapat di saluran televisi saja, melainkan pada media massa daring. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai kata serapan, yang berasal dari (sumber data) media massa daring CNN Indonesia.

Penulis menyadari betapa pentingnya pengetahuan mengenai kebahasaan, khususnya kata serapan serta hubungannya dengan teks berita (karena menganalisis pada media massa daring). Penulis mencari dan menganalisis data yang bersumber dari media massa daring CNN Indonesia.

Penulis melakukan penelitian ini selain karena banyaknya kata-kata serapan yang terdapat di dalam teks berita, juga karena penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan lebih mengenai kata serapan serta cara mendeskripsikannya. Selain itu, kajian kata serapan dapat dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya Bahasa Indonesia Peminatan. Implikasi pembelajaran di SMA disesuaikan berdasarkan kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 Bahasa Indonesia Peminatan kelas X mengenai proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.

Penelitian ini akan membatasi pada pemakaian kata serapan khususnya kata serapan dari bahasa Inggris pada media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teks berita yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berita mengenai pariwisata.

Berdasarkan uraian pendahuluan penelitian “Analisis Pemakaian Kata Serapan dalam Teks Berita Media Massa Daring CNN Indonesia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”, penulis merumuskan fokus permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk pemakaian kata serapan dari bahasa Inggris berdasarkan proses penyerapannya pada teks berita media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022 dengan rubrik berita pariwisata.
2. Implikasi hasil analisis pemakaian kata-kata serapan berdasarkan proses penyerapannya yang berasal dari bahasa Inggris dalam teks berita media massa daring CNN Indonesia terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

II. LANDASAN TEORI

Kata Serapan

Kata serapan merupakan kata yang diserap dari bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kata serapan berarti juga pinjaman, baik secara fonem, morfem, dan lain sebagainya (dari bahasa asing dan bahasa daerah) yang kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa

Indonesia.

Racmawati (2018:91) menyebutkan bahwa proses penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan atas dasar hal-hal sebagai berikut.

- a) Istilah asing yang diserap harus bisa meningkatkan keterkaitan antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia demi kepentingan di masa depan.
- b) Istilah asing yang akan diserap dapat mempermudah pemahaman mengenai bahasa asing tersebut oleh pembaca Indonesia.
- c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas dibanding artinya dalam bahasa Indonesia.
- d) Jika terlalu banyak kata yang memiliki arti yang sama dalam terjemahan, istilah asing yang akan diserap lebih mudah untuk mencapai konsensus di antara para ahli.
- e) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat serta tidak terdapat hal yang berkonotasi buruk.

Samsuri (dalam Mujiyanto dan Sudjalil, 2021: 2) berpendapat serapan bisa disebut (juga) dengan pungutan. Terkait dengan hal tersebut, Kridalaksana (dalam Nuraiza dan Wardani, 2020: 58) menjelaskan kata serapan dipinjam dari bahasa lain baik berupa bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata serapan berasal dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Kata serapan adalah kata serapan dari ragam bahasa lain, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing, yang digunakan di Indonesia dengan atau tanpa perubahan tulisan. Sementara itu, Hidayah dkk. (dalam Mujiyanto dan Sudjalil, 2021:3) mengungkapkan kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang cara penulisannya mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan.

Zaim dkk. menambahkan bahwa penyerapan berdasarkan ejaan dan pelafalan terjadi harus sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Kata serapan haruslah memiliki manfaat bagi penutur Indonesia, oleh karenanya sangat penting untuk mengetahui kebermanfaatannya dan keberterimaan kosakata asing tersebut. Dalam KBBI, kebermanfaatannya berarti "berfaedah" atau "berguna". Artinya, kata serapan yang telah diserap tersebut berguna bagi masyarakat. Keberterimaan dalam KBBI bermakna "dapat diterima". Hal tersebut berarti kata serapan yang telah atau akan diserap dapat diterima oleh penutur Indonesia. Pendapat lain datang dari Junanah (dalam Putra, 2015: 2-3) yang menyatakan kata serapan adalah percobaan reproduksi dalam satu bahasa dari pola-pola yang sebelumnya ditemukan pada bahasa lain.

Setelah mengetahui beberapa teori dan

penjelasan terkait kata serapan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan kata serapan adalah kata yang diserap baik dari kata-kata bahasa daerah maupun dari bahasa luar (asing). Istilah-istilah asing tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia (mengalami perubahan cara penulisan/bunyi maupun tidak mengalami perubahan sama sekali) sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kridalaksana menjelaskan kata serapan dipinjam dari bahasa lain baik berupa bunyi, fonem, unsur gramatikal, atau unsur leksikal.

Proses penyerapan kata serapan pun dapat diartikan sebagai percobaan reproduksi bahasa yang sudah ditemukan (dalam bahasa lain) menjadi suatu bahasa baru. Syarat penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia harus dapat diterima (keberterimaan) dan bermanfaat (kebermanfaatan) bagi masyarakat atau penutur Indonesia, sehingga kata-kata asing tersebut diserap menjadi kata serapan dan menambah kosakata bahasa Indonesia yang tentunya berguna bagi penutur Indonesia.

Alasan istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia antara lain karena meningkatkan keterkaitan antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia, mempermudah pemahaman mengenai istilah asing oleh pembaca Indonesia, kata serapan meringkas istilah asing (jika diartikan dalam bahasa Indonesia).

Alasan lainnya yaitu penyerapan istilah asing lebih mudah untuk mencapai konsensus (kesepakatan) para ahli, serta meminimalisir kata-kata yang berkonotasi buruk sehingga penambahan koleksi kosakata bahasa Indonesia bermakna baik dan bermanfaat (dalam memperkaya kosakata).

Proses Pembentukan Kata Serapan

Pembahasan mengenai proses pembentukan kata serapan didasarkan pada pedoman penulisan unsur serapan yang tercantum di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) edisi revisi berdasarkan Permendikbud RI No.50 Tahun 2016 (dalam Baharman, 2018: 11) bagian keempat. Meysitta (dalam Mujiyanto dan Sudjalil, 2021: 3) menjelaskan proses penyerapan kata serapan terbagi ke dalam tiga cara, yakni adopsi, adaptasi, dan pungutan atau terjemahan. Selain itu, Sendari pun menjelaskan proses penyerapan terbagi menjadi adopsi, adaptasi, dan pungutan (penerjemahan). Jadi, secara umum proses penyerapan kata serapan bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia melalui tiga metode berikut.

a) Adopsi

Proses adopsi pada kata serapan berarti proses terserapnya bahasa atau istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dengan mengutip keseluruhan kata atau istilah asing tersebut. Kata serapan yang berasal dari proses adopsi memiliki penulisan dan pelafalan yang sama antara bahasa asing dan bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa adopsi

merupakan cara atau proses penyerapan kata serapan dengan mengikuti cara asing.

Menurut Santoso dan Suwignyo (dalam Nuraiza dan Wardani, 2020: 59) proses adopsi terjadi jika:

- (1) konsepnya tidak terdapat dalam bahasa Indonesia (konsep keilmuannya),
- (2) untuk mempertahankan keasliannya,
- (3) karena istilah-istilah asing (yang mengalami proses adopsi) tidak dapat diubah secara morfologis atau fonem ke dalam bahasa Indonesia,
- (4) jika dipaksakan diubah, menimbulkan banyaknya padanan kata atau sinonim,
- (5) dan bersifat internasional.

Soedjito dan Saryono (dalam Isnaeni dkk., 2020:62) menjelaskan bahwa adopsi merupakan proses pemungutan kata secara keseluruhan (utuh) tanpa perubahan wujud atau bentuk. Contoh kata yang mengalami proses adopsi ialah *rock*, *film* (dalam media daring CNN Indonesia, 2022: 7 Destinasi Wisata Menarik Dunia yang Patut Dikunjungi di 2022).

b) Adaptasi

Adaptasi merupakan cara atau proses penyerapan kata serapan yang penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Soedjito dan Saryono (dalam Isnaeni dkk., 2020: 63-64, 66) menjelaskan adaptasi adalah proses penyerapan kata yang telah disesuaikan atau diubah menurut kaidah bahasa Indonesia, yaitu kaidah ejaan, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Penyesuaian ini diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Persamaan proses penyerapan adaptasi dan adopsi terdapat pada makna kata serapannya. Contohnya seperti kata "*information*" yang diserap menjadi "informasi" dalam penulisan bahasa Indonesia. Penulisan dalam kata tersebut mengalami perubahan sedangkan artinya tetap sama.

Adaptasi kata serapan dapat dibedakan menjadi empat cara, yaitu:

(1) adaptasi fonologis (penyesuaian lafal/bunyi)

Adaptasi fonologis adalah penyesuaian kata-kata asing berdasarkan pelafalannya yang diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai kaidah bahasa Indonesia (Meysitta dalam Mujiyanto dan Sudjalil, 2021: 3). Contoh kata serapan yang mengalami adaptasi fonologis adalah kata "*festival*" (dalam media daring CNN Indonesia, 2021: 7 Rekomendasi Tempat Wisata di Jepang saat Musim Dingin). *Festival* dalam bahasa Inggris pelafalannya yaitu /fes-teu-veul/, sedangkan dalam bahasa Indonesia dilafalkan /fes-ti-val/.

(2) adaptasi otografis (penyesuaian ejaan dan tulisan)

Menurut Muslich (dalam Nuraiza dan Wardani, 2020: 59) adaptasi otografi adalah proses penyesuaian kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dengan menyesuaikan ejaan/tulisannya. Contoh kata yang mengalami proses ini adalah kata "*congress*" mengalami proses adaptasi otografis menjadi "kongres" (Meysitta dalam Mujiyanto dan Sudjalil, 2021: 3).

(3) adaptasi fonologis dan otografis (penyesuaian bunyi serta penyesuaian ejaan dan tulisan)

Adaptasi fonologis dan otografis berarti proses pembentukan kata serapan melalui proses penyesuaian bunyi dan penyesuaian ejaan/tulisan (Muslich dalam Nuraiza dan Wardani, 2020: 59). Kata "*populasi*" dengan pelafalan /po-pu-la-si/ mengalami perubahan ejaan dengan suku kata *-si*. *Population* (pelafalan: /po-pyu-le-syieun/) adalah asal kata dari populasi dalam bahasa Inggris yang mengalami adaptasi fonologis dan ortografis (PUEBI dalam Rahmawati, 2019: 87).

(4) adaptasi morfologis (penyesuaian struktur kata)

Muslich (dalam Nuraiza dan Wardani, 2020: 59-60) berpendapat adaptasi morfologis merupakan penyesuaian bentuk kata. Bentuk-bentuk adaptasi morfologis antara lain sebagai berikut.

(a) Morfologis afiksasi

Afiks morfologis adalah peristiwa yang membentuk kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya. Afiks morfologis juga merupakan proses perubahan struktur kata untuk membentuk kata yang lebih kompleks. Berdasarkan PUEBI, contoh pada kata "*destination*" yang mengalami proses adaptasi morfologis suku kata menjadi "destinasi" yaitu *-tion* menjadi *-si* (Rahmawati dalam PUEBI, 2019: 87). Contoh tersebut berasal dari salah satu teks berita CNN Indonesia yang berjudul "Kemenpar Siapkan Rp150 Juta untuk Lomba Foto Akhir Tahun".

(b) Morfologis reduplikasi

Pengulangan morfologis (morfologis reduplikasi) adalah proses pengulangan kata secara keseluruhan atau sebagian, dengan atau tanpa perubahan fonemik. Contohnya adalah reduplikasi kata "*program-program*" pada salah satu teks berita media massa daring CNN Indonesia (dalam CNN Indonesia, 2022: Nikmati Pesona Kalimas Lewat Wisata Susur Sungai).

(c) Morfologis komposisi

Komposisi morfologi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik bebas maupun terikat, untuk membentuk struktur dengan

identitas leksikal yang berbeda atau struktur baru. Pencampuran atau penggabungan adalah proses menggabungkan dua leksem atau lebih menjadi suatu kata tertentu. Misalnya kata "rumah sakit", "meja makan", dan lain sebagainya (Nuraiza dan Wardani dalam Jurnal Sains Riset, 2020: 60).

Beberapa contoh PUEBI (dalam Rahmawati, 2019: 81, 83, 91) antara lain *acculturasi* menjadi akulturasi, *ecology* menjadi ekologi, mengalami perubahan penyesuaian ejaan prefiks dan bentuk terikat. *Fasilty* menjadi fasilitas, dan *publication* menjadi publikasi yang mengalami perubahan penyesuaian ejaan suku kata.

c) Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses penyerapan istilah asing atau daerah ke dalam bahasa Indonesia yang dalam prosesnya menyelesaikan kata demi kata sesuai dengan unsur kata bahasa asing yang diserap juga dengan terjemahan parsial. Peminjaman atau penyerapan makna dilakukan dengan melihat makna kata asing yang akan diserap secara keseluruhan. Setelah itu, mencari padanan kata sesuai dengan pelafalan masyarakat Indonesia.

Penerjemahan dalam PUEBI (dalam Rahmawati, 2019: 77,79) terdiri atas penerjemahan langsung dan penerjemahan perkeaan. Contoh katanya yaitu *merger* menjadi gabungan usaha (penerjemahan dengan penyesuaian makna tanpa bentuk yang sepadan), dan *bonded zone* menjadi kawasan berikat yang mengalami penyesuaian bentuk dan makna.

2) **Kata Serapan Bahasa Indonesia yang Berasal dari Bahasa Inggris**

Dalam PUEBI (dalam Suhendar, 2016: 58) dijelaskan bahwa unsur serapan: bahasa Indonesia telah menyerap unsur-unsur dari berbagai bahasa dalam perkembangannya. Bahasa-bahasa tersebut berasal dari bahasa daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Bali serta bahasa asing seperti bahasa Sansekerta, bahasa Arab, bahasa Portugis, bahasa Belanda, bahasa Cina, dan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris juga merupakan bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia untuk berkomunikasi. Dengan cara ini, bahasa Inggris mudah diterima dan diserap oleh orang Indonesia. Pemakaian bahasa Inggris atau istilah bahasa Inggris ini tidak hanya digunakan melalui lisan saja, tetapi juga dalam tulisan, misalnya dalam koran dan media cetak

lainnya, bahkan media massa daring.

Contoh kata serapan (perubahan/penyesuaian kata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia) yaitu golf, internet, dan lift. Ketiganya merupakan contoh kata serapan yang tidak mengalami perubahan ejaan dan pelafalannya atau bisa disebut juga dengan proses adopsi (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Rachmawati, 2018: 92).

Serapan yang berasal dari bahasa Inggris sangat banyak macamnya. Bahasa Inggris terserap ke dalam bahasa Indonesia salah satu alasannya karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak memberikan pengaruh terhadap penambahan kosakata bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang besar karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dampak positif bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia, yaitu menambah khasanah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia dengan adanya kata kata serapan atau kata pungutan.

Media Massa

Media massa terdiri dari dua kata yaitu "media" dan "massa". Kata media sangat dekat dengan arti "medium", dan "moderta" yang memiliki arti tengah, sedang, tengah atau penghubung. Dengan kata lain, secara sosial politik, "media" adalah tempat, wahana, forum, atau lebih tepatnya perantara. Sedangkan "massa" adalah sesuatu yang impersonal, tetapi sesuatu yang berhubungan dengan banyak orang. Jadi, media massa adalah lembaga netral yang berurusan dengan banyak orang, atau lembaga netral yang menasar semua kelompok atau seluruh masyarakat.

Media menurut Cangara (dalam Habibie, 2018: 79) merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari pemberi pesan kepada audiens. Definisinya media massa adalah alat dan sarana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai melalui surat kabar, radio, film, dan televisi. Karakteristik atau ciri-ciri dari media massa menurut Cangara, yaitu:

a) *bersifat melembaga*

Media massa disusun dan dikelola oleh banyak individu. Dari tahap pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian berita.

- b) *berifat satu arah*
Artinya penyampaian disampaikan hanya satu arah, karena tidak memungkinkan waktu untuk berkomunikasi dua arah secara langsung.
- c) *meluas dan serempak*
Bersifat menyeluruh dan secara langsung (serempak) dalam penyajiannya. Informasi yang disampaikan dapat diterima oleh orang banyak dalam satu waktu.
- d) *memakai peralatan teknis atau mekanis*
Media-media perantara seperti televisi, surat kabar (cetak maupun daring), dan lain-lain.
- e) *bersifat terbuka*
Pesan dapat diterima oleh masyarakat diberbagai kalangan.
Media massa sudah memperoleh banyak fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh berbagai sosial lainnya. Niryawan (dalam Makhshun dan Khalilurrahman, 2018: 60) menyatakan bahwa fungsi media massa adalah sebagai berikut.
- a) *Fungsi informasi*
Media telah menjadi alat bagi masyarakat untuk mencari informasi. Berita lokal, nasional dan luar negeri semuanya berasal dari media. Misalnya: mengetahui apakah jalan menuju tempat kerja terhalang, mencari tahu tentang kerabat yang terkena bencana alam, dan lainnya.
- b) *Fungsi agenda*
Melalui media, agenda manusia ditetapkan. Bagaimana orang berperilaku saat ini sebagian besar dipengaruhi oleh media. Contohnya: Banyak orang yang memiliki kebiasaan “sarapan”, membaca koran atau menonton berita TV, dan sekarang banyak orang menggunakan mie instan sebagai pengganti nasi untuk sarapan, dan anak-anak memilih film kartun berdasarkan film di TV.
- c) *Fungsi penghubung orang*
Media massa memiliki fungsi sebagai penghubung antara manusia satu dengan manusia lainnya. Contoh: berita gempa dan tsunami di Aceh 2004 karena komunikasi antara aceh dan dunia luar terputus.
- d) *Fungsi pendidikan*
Terdapat banyak sekali pesan dalam media massa, pesan-pesan yang bermanfaat yang mengandung pesan yang mendidik Contoh: cara menjaga kesehatan badan, bagaimana cara membuat ramuan herbal untuk kesehatan, bagaimana mengatasi banjir dan lain sebagainya.
- e) *Fungsi membujuk*
Media memiliki kekuatan untuk membujuk atau merayu pendengar, penonton atau pembaca. Contoh: mengajak

masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, anjuran menabung di bank, dan lain-lain.

f) *Fungsi menghibur*

Media sebagai sarana hiburan khususnya pada media penyiaran. Hal ini terlihat dari banyaknya acara sinetron, musik, komedi, bahkan olahraga.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa itu terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “massa”. Kata media sangat dekat dengan arti “medium”, dan “moderta” yang memiliki arti tengah, sedang, tengah atau penghubung. Media massa memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi informasi, fungsi agenda, fungsi penghubung orang, fungsi pendidikan, fungsi membujuk, dan fungsi menghibur.

Media massa memiliki karakteristik seperti; berifat melembaga, artinya disusun oleh suatu organisasi yang merupakan perkumpulan individu; bersifat satu arah, dikarenakan media massa terikat oleh ruang dan waktu yang tidak memungkinkan untuk langsung mendapatkan respon dari para pembaca secara langsung; meluas dan serempak, artinya suatu informasi dapat diterima oleh masyarakat dalam satu waktu; memakai peralatan teknis atau mekanis, artinya berita disampaikan melalui media-media perantara seperti surat kabar, televisi, radio, bahkan media massa daring; bersifat terbuka, yaitu media massa mengandung sebuah pesan yang dapat diterima oleh setiap individu di suatu lapisan masyarakat (di berbagai kalangan).

1) *Media Massa Daring*

Rahmawati dan Anindhita (dalam Prosidings Seminar, 2016: 730-732) menjelaskan media masa daring (dalam jaringan) atau media *online* merupakan platform baru yang memungkinkan penyebaran informasi tidak terpengaruh oleh sekat-sekat ruang yang sebelumnya disebarkan oleh banyaknya surat kabar atau majalah cetak. Hakikat media daring (*online*) yaitu dapat diakses dari mana saja, selama pengguna atau pembaca memiliki jaringan internet yang membawanya ke situs *world wide web* (www). Dulu, masyarakat awam, terutama kalangan menengah ke bawah kesulitan mengakses internet. Namun kini, semakin diliputi dengan populernya *smartphone* yang nyaman dengan harga terjangkau yang disediakan oleh penyedia layanan, semakin mudah pula bagi setiap orang untuk mengakses informasi melalui media massa daring.

Menurut Setianingrum dkk. (dalam Mujianto dan Sudjalil, 2021:4) salah satu proses penyerapan skala besar terjadi pada teks berita

dalam jaringan (media massa daring). Sebagai salah satu media massa, teks berita *online* sangat penting bagi masyarakat. Fungsi utama media ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kelebihan teks berita daring adalah menyampaikan informasi kepada publik. Selain itu, fungsi surat kabar *online* sebagai transmisi informasi tidak hanya mempengaruhi perkembangan informasi yang dimiliki oleh pembaca, tetapi juga dapat lebih luas menyebar kepada mereka yang tidak membaca berita *online*. Keberadaan teks berita *online* sebagai salah satu media massa daring sangat diminati masyarakat karena dapat dibaca di berbagai tempat.

Media daring sendiri telah membuka peluang munculnya media komunitas, atau lebih khusus membahas isu-isu tertentu. Bentuk berbagi informasi melalui media seperti ini berbasis komunitas kecil. Misalnya, dengan munculnya berbagai media *online*, Indonesia sendiri telah membentuk model dengan konten-konten yang diusulkan semakin berfokus pada masalah yang kemungkinan akan mengalami isu-isu tertentu. Masalah yang dikejar atau dikaji itu sendiri adalah masalah tren; munculnya masalah tren karena konektivitas ini sebenarnya mengarah pada apa yang tampak sebagai kesatuan daripada keragaman. Tren atau berita yang muncul di media *online* alternatif tidak bisa dikatakan serupa.

Kebutuhan untuk menjadi media yang diperhatikan oleh banyak media mendorong media *online* alternatif untuk meliput isu-isu yang sedang berkembang (Arifin dkk. dalam Mujiato dan Sudjalil, 2021: 4).

Jadi, media massa daring adalah sebuah media massa yang dapat kita gunakan kapan saja dan di mana saja. Salah satu media massa daring memuat suatu berita berupa video, foto dan artikel (teks) sebagai informasi yang disampaikan kepada seluruh khalayak ramai tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

2) CNN Indonesia

CNN Indonesia adalah jaringan berita digital dan TV berbayar serta situs berita milik Trans Media dengan melisensikan nama CNN dari WarnerMedia, sebuah divisi dari AT&T (melalui WarnerMedia Entertainment Networks Asia Pasifik). Saluran ini pertama kali ditayangkan pada hari Senin, 17 Agustus 2015. Tayangan pun dirilis pada 15 Desember 2015, untuk memperingati ulang tahun ke-14 Trans Media.

Menurut Ishadi SK, konsep CNN Indonesia sendiri sudah ada sejak 2009, saat Trans Media menjajaki kerja sama dengan CNN di Atlanta, Georgia, AS. Dalam rencana kerja sama itu disepakati CNN Indonesia untuk penyiaran

digital. Implementasi program tidak dimulai sampai 2014-2015, dimulai dengan kesepakatan yang ditandatangani pada 28 Februari 2014 oleh Chairil Tanjung dan Jeff Zucker, masing-masing ketua Trans Media dan CNN Worldwide. CT berharap CNN Indonesia akan menjadi saluran pilihan baru untuk berita yang andal, menarik, berkualitas dalam 24 jam sehari, disediakan oleh jurnalis profesional dan CNN sendiri, yang menjadi alat bagi Indonesia dan dunia saling mengerti.



Gambar 1. Logo CNN Indonesia

3) Teks Berita

Alfarisi dan Suseno (dalam Darningwati dkk., 2019: 54) berpendapat teks berita adalah ekspresi lengkap dari pikiran manusia, yang memiliki situasi dan konteks yang dapat ditulis atau diucapkan. Berita adalah penyajian informasi tentang peristiwa saat ini atau masa lalu. Berita dapat disajikan melalui informasi lisan atau tertulis di media massa cetak dan elektronik seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio dan internet.

Rohmadi (dalam Darningwati dkk., 2019: 54) menekankan bahwa penulisan berita harus mengandung unsur 5W+1H yaitu *what* (apa yang terjadi), *why* (alasan terjadinya), *where* (tempat terjadinya), *who* (orang-orang yang terlibat), *when* (waktu terjadinya peristiwa), dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Menurut Awi (dalam Darningwati dkk., 2019: 55), berita adalah segala tulisan yang diawali dengan fenomena dan peristiwa. Sementara itu, Rosidi (dalam Darningwati dkk., 2019: 55) menjelaskan berita adalah artikel yang menyajikan peristiwa-peristiwa penting yang disebarkan oleh media massa sebagai bentuk tulisan utama.

Mondry (dalam Utama dkk., 2021: 38) mengatakan berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian kelompok konsumen, berdasarkan fakta berupa: peristiwa dan/atau gagasan (opini), disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan melalui media massa dalam waktu secepat mungkin. Pendapat lain datang dari Trianton (dalam Utama dkk., 2021: 38) yang mengungkapkan berita adalah laporan fakta atau opini menarik dan penting bagi masyarakat luas, yang disajikan di waktu yang tepat.

Berdasarkan dengan pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa teks berita adalah teks yang menyajikan peristiwa-

peristiwa penting sesuai dengan fenomena yang terjadi. Berita memuat informasi menarik yang disajikan sedemikian rupa di waktu yang tepat. Teks berita sebagai ekspresi lengkap dari pemikiran manusia berdasarkan situasi dan konteks, baik informasi mengenai peristiwa saat ini maupun peristiwa di masa lalu. Sebuah teks berita haruslah mengandung unsur-unsur 5W+1H (*what, why, where, who, when, how*). Berita merupakan tulisan yang berisi fenomena dan disajikan oleh media massa baik cetak maupun *online* sebagai bentuk tulisan utama. Teks berita disebarluaskan melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik, internet, dan lain-lain.

Berikut penjelasan lebih lengkap unsur-unsur tersebut menurut Inung Cahya S. (dalam Maryati, 2021: artikel daring teks berita), yaitu sebagai berikut.

a) *Apa (What)?*

Suatu berita dikatakan berita baik jika memenuhi unsur apa, dan mengandung pernyataan pertanyaan apa yang dapat dijawab.

b) *Siapa (Who)?*

Suatu berita dikatakan berita baik jika memenuhi unsur *who* yang disertai dengan informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

c) *Kapan (When)?*

Suatu berita dikatakan baik jika sesuai dengan unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu terjadinya peristiwa.

d) *Di mana (Where)?*

Sebuah berita dianggap berita baik jika cocok dengan elemen *where*, dan menyertakan deskripsi lengkap tentang adegan tersebut.

e) *Mengapa (Why)?*

Suatu berita dikatakan berita baik jika memenuhi unsur *why* dan disertai dengan alasan atau konteks peristiwa tersebut.

f) *Bagaimana (How)?*

Suatu berita dikatakan berita baik jika memenuhi unsur *how*, dapat menjelaskan proses suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkannya.

4) *Rubrik Berita Pariwisata*

Rubrik adalah kepala karangan suatu artikel berita baik berupa media cetak seperti majalah, ataupun media daring (*online*) atau surat kabar *online* (Wulan, 2015: 19).

Secara umum, Prawiro mendefinisikan rubrik atau *headline* sebagai ruang khusus dalam media surat kabar, majalah, atau tabloid yang memuat informasi, berita, opini, atau iklan tertentu, yang disiarkan dalam jangka waktu tertentu (harian, mingguan, atau bulanan).

Pandangan lain menjelaskan arti rubrik adalah judul artikel atau kepala karangan (ruang tetap) yang terdapat dalam media cetak (majalah, surat kabar) yang memuat berita, informasi, dan opini. Berbagai contoh bentuk rubrik, yaitu surat, zodiak, cerpen, musik, informasi kesehatan, tajuk rencana, ilmu pengetahuan, dll.

Terdapat tiga jenis rubrik dalam berita yaitu rubrik informasi, rubrik edukasi, dan rubrik rekreasi. Pariwisata merupakan salah satu jenis berita yang termasuk ke dalam rubrik rekreasi. Hal itu dikarenakan rubrik rekreasi memuat suatu minat individu dalam hal tertentu (hiburan) contohnya, yakni berwisata.

Menurut Pike (dalam Haroni dan Sukirno, 2018: 75), pariwisata adalah industri yang melingkupi komponen-komponen kegiatan transportasi, akomodasi, rekreasi atau hiburan, dan layanan makanan. Maka rubrik pariwisata adalah ruang khusus dalam teks berita baik media cetak maupun media daring yang membahas tentang kepariwisataan meliputi kegiatan-kegiatan rekreasi atau hiburan.

Jadi, rubrik adalah kepala karangan dalam sebuah berita yang mencakup maksud dari berita. Ada tiga jenis rubrik berita antara lain rubrik informasi, rubrik edukasi, dan rubrik rekreasi. Jenis rubrik pariwisata termasuk ke dalam rubrik rekreasi. Rubrik pariwisata merupakan ruang khusus dalam sebuah teks berita yang membahas segala hal tentang kepariwisataan.

B. *Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

Kajian kata serapan dapat dijadikan sebagai materi ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia Peminatan. Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran di SMA disesuaikan berdasarkan kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 Bahasa Indonesia Peminatan kelas X mengenai proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat. Submateri penyerapan menjelaskan proses pembentukan kata serapan. Prosesnya terdiri dari adopsi, adaptasi, dan penerjemahan.

Pada salah satu proses morfologis, yakni penyerapan, peserta didik kelas X mempelajari seluk-beluk kata serapan, proses penyerapan, serta mendeskripsikan kata serapan (berdasarkan teks berita yang disediakan). Peserta didik kelas X mencari, menelaah, dan menentukan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris dalam teks-teks berita pariwisata CNN Indonesia serta mendeskripsikannya berdasarkan proses pembentukan kata (morfologis). Implementasi

pembelajaran materi morfologis khususnya tentang sub penyerapan ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peminatan kelas X.

Kompetensi dasar yang digunakan, yaitu K.D 3.4 Menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan), serta 4.4 Memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat secara lisan maupun tertulis.

Adapun materi yang dijelaskan yaitu pengertian kata serapan dan proses penyerapan kata serapan. Kata serapan adalah kata yang diserap baik dari kata-kata dari bahasa daerah maupun dari bahasa luar asing. Kridalaksana menjelaskan kata serapan dipinjam dari bahasa lain baik berupa bunyi, tata bahasa, dan kata atau kosakata itu sendiri. Proses penyerapan kata serapan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Pada saat pembelajaran, guru menjelaskan pengertian ketiga proses penyerapan tersebut, kemudian memberikan contoh pada masing-masing proses penyerapannya.

Pada evaluasi, peserta didik ditugaskan mencari dan kemudian menganalisis kata-kata serapan dari salah satu teks media massa daring CNN Indonesia dengan rubrik pariwisata. Setelah mencari dan menganalisis, peserta didik mengklasifikasikan kata serapan yang telah didapatkan ke dalam sebuah kolom yang sudah disediakan pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan proses penyerapannya, yakni adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Peserta didik telah mempelajari materi morfologis dengan submateri penyerapan. Pemahaman materi peserta didik diukur dengan evaluasi yang telah disediakan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis pemakaian kata-kata serapan (berasal dari bahasa Inggris) yang terkandung dalam teks berita media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022 dengan rubrik berita pariwisata adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (dalam Utami dkk., 2021: 2738) adalah proses penelitian yang menyelidiki sesuatu (manusia, objek, kondisi, atau hal lainnya) dan hasilnya disajikan dalam sebuah laporan penelitian yang sistematis, faktual, serta akurat. Sementara itu, menurut Sugiyono (dalam Utami dkk., 2021: 2738) metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengkaji suatu objek dengan peneliti sebagai instrumen utamanya.

Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian atau metode penelitian

yang menggunakan data kualitatif serta digambarkan secara deskriptif dalam metodologi penelitiannya.

Data yang didapatkan adalah kata-kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris dalam teks berita media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022 dengan rubrik pariwisata sebanyak 78 teks berita.

Penelitian berjudul Analisis Pemakaian Kata Serapan dalam Teks Berita Media Massa Daring CNN Indonesia dan Implikasi terhadap Pembelajaran- Bahasa Indonesia ini bersumber pada media massa CNN Indonesia.

Sumber data berasal teks-teks berita massa daring CNN Indonesia periode Februari-Maret 2022 dengan rubrik berita pariwisata. CNN Indonesia merupakan salah satu media massa daring ternama di Indonesia, dengan total tingkat kepercayaan mencapai 69%. Jumlah teks berita yang dianalisis dalam periode tersebut sebanyak 78 teks berita.



Gambar 2. Tangkapan layar profil CNN Indonesia

CNN Indonesia
PT Trans News Corpora
Gedung Transmedia Lt. 3A
Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12 - 14A
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan -
12790
Telp. 021 - 7918-4557 (Hunting)
Fax. 021 - 79187763
Redaksi:
redaksi@cnnindonesia.com
Redaksi CNN TV:
redaksi@cnn.id
Kerjasama/Media Partner:
kerjasama@cnnindonesia.com
Activity:
kontak@cnnindonesia.com

Gambar 3. Tangkapan layar Identitas CNN Indonesia

Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan adalah teknik yang mengumpulkan data dengan cara mencari literatur dari perpustakaan dan mengumpulkan buku-buku, bahan-bahan tertulis, dan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian

yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (dalam Mirzaqon, 2017:4), studi kepustakaan adalah penelitian yang bersifat teoretis, referensi dan dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diteliti.

Pengecekan Keabsahan Data

Mekarisce (2020: 147) mengemukakan teknik pengujian keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah tuduhan konsep penelitian kualitatif bahwa penelitian tersebut tidak ilmiah, tetapi teknik pengujian keabsahan data juga tidak dapat dipisahkan darinya.

Data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas, pengujian transferabilitas, pengujian dependabilitas, dan pengujian konfirmabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dapat dilakukan dengan triangulasi.

Moleong (dalam Hadi, 2016: 75) menyatakan hakikat triangulasi merupakan pendekatan multimetode, ketika peneliti menggunakan, mengumpulkan, dan menganalisis data.

Triangulasi merupakan salah satu metode bagi penulis untuk menggali dan menerapkan teknik pengolahan data kualitatif. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian, maka teknik triangulasi dapat digunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan data. Penulis dalam kegiatan ini menggunakan teknik triangulasi peneliti, yaitu triangulator.

Analisis Data

Dalam menganalisis pemakaian kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk tabel. Penulis menggunakan instrumen penulis sendiri dalam menemukan kata-kata serapan dalam teks berita. Penelitian mengenai kata serapan yang berasal bahasa Inggris ini (dalam media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022 dengan rubrik berita pariwisata) menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak menurut Sudaryanto (dalam Astriana, 2013: 5-6) yaitu metode yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Sehubungan dengan itu, terdapat teknik catat yang didefinisikan sebagai langkah selanjutnya setelah menggunakan teknik simak (mencatat hal-hal yang telah disimak).

Tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan atau Pralapanan

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

3) Tahap Penyelesaian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks berita yang berjumlah 78 teks dengan 364 kata serapan berbeda ditemukan pada periode Februari-April 2022 tersebut. Konteks kata serapan yang dijelaskan dihubungkan dengan kalimat berita yang telah dianalisis, yaitu dalam 78 teks yang didapatkan. Kalimat tersebut ditandai dengan penulisan kode paragraf angka (contoh, **P1**, menunjukkan kata serapan terdapat dalam paragraf 1), dan data angka (contoh **D1**, menunjukkan kata serapan terdapat dalam data 1 atau teks berita 1).

Berikut pembahasan temuan kata-kata serapan berdasarkan cara penyerapannya.

1) Proses Adopsi

Dari 364 kata serapan yang didapatkan, terdapat 42 kata seapan yang melalui proses adopsi. Proses adopsi pada kata serapan berarti proses terserapnya bahasa atau istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dengan mengutip keseluruhan kata atau istilah asing tersebut. Kata serapan yang berasal dari proses adopsi memiliki penulisan dan pelafalan yang sama antara bahasa asing dan bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diterangkan bahwa adopsi merupakan cara atau proses penyerapan kata serapan dengan mengikuti cara asing.

Kata-kata serapan yang melalui proses adopsi dalam analisis ini antara lain *visa, super, bus, total, modern, magnet, spot, transit, bilateral, media, alumni, swab, digit, data, standar, area, global, astronaut, veteran, promo, video, habitat, program, planet, bank, trip, celsius, fit, agenda, interior, film, optimal, stamina, mini, bar, tips, digital, platform, model, fauna, safari*, dan *flora* (PUEBI dalam Rachmawati, 2018: 92). Kata-kata yang akan dibahas pada bab ini yaitu sebagai berikut.

Kata pertama yang akan dibahas adalah kata fauna. **Fauna** merupakan kata serapan yang melalui proses *adopsi* dengan tetap dilafalkan dan dituliskan sama dengan istilah asalnya, yakni kata *fauna*. Kata ini terdapat dalam kalimat berita "...ada beberapa pilihan tempat wisata edukasi *fauna*..." (**P12, D69**). Kata fauna memiliki arti dunia hewan (dalam KBBI daring).

Kemudian kata kedua yang dibahas adalah kata magnet. Kata **magnet** berasal dari kata *magnet*. Kata ini terdapat dalam kalimat berita "Alun-alun Bandung menjadi *magnet* bagi para wisatawan..." (**P6, D7**). Arti kata magnet dalam KBBI daring adalah daya rangsang atau daya tarik.

Kata selanjutnya yang mengalami proses *adopsi* adalah kata **data**. Kata tersebut merupakan kata serapan yang keseluruhan dari bentuk katanya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata **data** terdapat dalam kalimat berita “**Data** BPS Indonesia mencatat, sebelum pandemi melanda, jumlah kedatangan wisatawan...” (P5, D44). Dalam KBBI daring, kata **data** memiliki arti suatu keterangan yang benar dan nyata, dengan kata lain **data** adalah sesuatu berdasarkan fakta yang tersedia.

Berikutnya terdapat kata **film**. Kata **film** merupakan kata serapan *adopsi* berasal dari istilah yang sama yakni, kata **film**. Kata tersebut mengalami proses penyerapan secara menyeluruh atau keseluruhan dari bentuk katanya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata **film** terdapat dalam kalimat berita “...destinasi wisata yang cocok untuk dikunjungi, terutama bagi Anda pecinta **film** Superman.” (P21, D63). Dalam KBBI daring, kata **film** memiliki arti cerita atau lakon berupa gambar yang hidup.

Terakhir, kata yang akan dibahas yaitu **trip**. Kata yang mengalami proses *adopsi* ini terdapat dalam kalimat berita “...jika biaya **trip** ke Planet Mars berkisar ...” (P8, D26). Dalam KBBI daring, kata **trip** bermakna perjalanan jauh.

2) Proses Adaptasi

Dari 364 kata serapan yang didapatkan, terdapat 311 kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan proses adaptasi. Adaptasi merupakan cara atau proses penyerapan kata serapan yang penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Proses adaptasi bermacam-macam bentuk penyerapannya. Berikut ini merupakan pembahasan proses penyerapan adaptasi sesuai bentuk penyerapannya masing-masing.

a) Suku kata **-ity** dalam bahasa Inggris menjadi suku kata **-tas** dalam bahasa Indonesia

Kata-kata serapan (berdasarkan data yang dikumpulkan) yang termasuk ke dalam proses penyerapan ini, yaitu *aktivitas, konektivitas, identitas, mayoritas, kreativitas, kualitas, otoritas, selebritas, komunitas, visibilitas, fleksibilitas, dan realitas*. Dari kedua belas kata yang ditemukan, pembahasan mengenai penyesuaian suku kata ini akan dibahas sebanyak 30%, yakni sebanyak empat kata.

Kata pertama yang akan dibahas adalah kata **aktivitas**. **Aktivitas** berasal dari kata **activity**. Dalam PUEBI (dalam Rachmawati, 2018: 84, 106, 107) dijelaskan bahwa proses pada kata **activity** ditandai dengan perubahan ejaan suku kata **-ity** menjadi **-tas** pada kata **aktivitas**. Kata

ini terdapat pada kalimat berita “...banyak destinasi pilihan dan **aktivitas** wisata yang...” (P3, D66). Dalam KBBI daring, kata **aktivitas** berarti suatu kegiatan.

Berikutnya adalah kata **kualitas**. Kata tersebut berasal dari kata **quality** dalam bahasa Inggris. Kata ini terdapat dalam kalimat berita “...mendapat destinasi yang bermutu dan **berkualitas**.” (P14, D61). Makna kata **mobilitas** dalam KBBI daring, yaitu taraf, derajat, atau tingkatan tentang baik atau buruknya suatu.

Selanjutnya ada kata **konektivitas**. **Konektivitas** berasal dari kata **connectivity**. Kata ini mengalami penyesuaian ejaan suku kata akhiran **-ity** menjadi **-tas**. Kalimat berita yang mengandung kata ini adalah “...ke pelabuhan lain, meningkatkan **konektivitas** antar kecamatan...” (P6, D3). Arti kata **konektivitas** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, yaitu sambungan seluler.

Terakhir, kata yang akan dijelaskan dalam proses adaptasi akhiran **-ity** menjadi **-tas** adalah kata **identitas**. Kata ini berasal dari kata **identity**. **Identitas** berasal dari kalimat berita “Orang tersebut diduga **beridentitas** Reza.” (P2, D10). Dalam KBBI daring, kata **identitas** memiliki makna jati diri.

b) Suku kata **-ization** dalam bahasa Inggris menjadi suku kata **-isasi** dalam bahasa Indonesia

Kata-kata serapan yang mengalami proses perubahan ejaan suku kata dari data yang ditemukan, yaitu *revitalisasi, realisasi, standardisasi, dan sosialisasi* (PUEBI dalam Rachmawati, 2018: 106).

Revitalisasi adalah kata pertama yang ditemukan dari 78 teks berita dalam proses penyerapan ini. **Revitalisasi** berasal dari kata **revitalization**. Kata ini terdapat dalam kalimat berita “...**revitalisasi** dan perbaikan-perbaikan fasilitas guna mendukung salah satu destinasi wisata” (P2, D5). Kata **revitalisasi** memiliki makna proses membangkitkan kembali (dalam KBBI daring).

Selanjutnya, terdapat kata **realisasi** yang berasal dari kata **realization**. Kata ini terdapat dalam kalimat berita “**Realisasi** investasi pariwisata...” (P7, D14). Kata **realisasi** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring memiliki arti suatu proses menjadikan sesuatu menjadi nyata.

Berikutnya ada kata **standardisasi**. Kata **standardisasi** berasal dari kata **standardization** dalam bahasa Inggris. Kata tersebut terdapat pada kalimat berita “...ada **standardisasi** yang sama dan ini

bisa kita hadirkan di destinasi...” (P7, D52). Kata *standardisasi* memiliki makna penyesuaian bentuk sesuai standar yang ditetapkan (dalam KBBI daring).

Kata terakhir yang ditemukan yaitu kata *sosialisasi*. Kata **sosialisasi** dalam bahasa Inggris yaitu *socialization*. Kata tersebut terdapat pada kalimat berita “...menjadi tempat *sosialisasi* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.” (P4, D72). Dalam KBBI daring, kata *sosialisasi* berarti permasyarakatan.

- c) Suku kata *-cy* dalam bahasa Inggris berubah menjadi suku kata *-si* dalam bahasa Indonesia

Dari 311 kata serapan yang melalui proses adaptasi, kata serapan yang mengalami perubahan ejaan suku kata *-cy* menjadi *-si* antara lain *potensi*, *presidensi*, dan *okupansi*. Proses perubahan suku kata *-cy* menjadi *-sy* dijelaskan dalam PUEBI (dalam Rachmawati, 2018: 103).

Kata pertama yaitu **potensi**. **Potensi** berasal dari kata *potency*. Suku kata *-cy* pada kata *potency* diadaptasi menjadi kata **potensi**, yang berarti dalam bahasa Indonesia suku kata tersebut berubah menjadi *-si*. Kata tersebut terdapat pada kalimat-kalimat berita yang dianalisis salah satunya kalimat “...besarnya *potensi* dan peluang di Indonesia, khususnya di sektor pariwisata...” (P6, D14). Kata *potensi* memiliki arti kemampuan, kekuatan, kesanggupan yang memungkinkan untuk berkembang (dalam KBBI daring).

Kata berikutnya adalah kata **presidensi**. Kata tersebut berasal dari kata *presidency*. Kata tersebut terdapat dalam kalimat berita “...bahwa *Presidensi* G20 juga akan berdampak pada kebangkitan pariwisata...” (P5, D12). Dalam KBBI daring, kata *presidensi* memiliki arti periode atau kurun waktu menjabat sebagai presiden.

Terakhir, kata yang akan dijelaskan dalam penyesuaian ini adalah kata **okupansi**. **Okupansi** berasal dari kata *occupancy*. Kata tersebut mengalami proses adaptasi dengan perubahan suku kata *-cy* menjadi *-sy*. Kata **okupansi** terdapat dalam kalimat “...atau *okupansi* hotel klasifikasi bintang turun...” (P10, D16). Dalam KBBI daring, kata tersebut memiliki arti hunian atau permukiman.

- d) Huruf akhir *-y* dalam bahasa Inggris, berubah menjadi huruf *-i* dalam bahasa Indonesia

Menurut PUEBI (dalam Rachmawati, 2018: 108) diterangkan bahwa proses perubahan akhiran *-y* berubah menjadi

akhirian *-i* dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang mengalami proses ini adalah kata *dinasti*, kata *properti*, kata *survei*, kata *strategi*, kata *kontroversi*, kata *industri*, dan kata *variasi*.

Kata **dinasti** berasal dari kata *dynasti*. Suku kata *dy-* pada tengah kata *dynasty* berubah menjadi *di-* (dalam bahasa Indonesia) karena pengucapan dalam bahasa Inggris adalah /day/. Hal tersebut disesuaikan dengan kaidah kebahasaan Indonesia (PUEBI dalam Rachmawati, 2018: 78). Kata **dinasti** terdapat dalam kalimat berita “...bendera *dinasti* China dan dua puteri.” (P7, D2). Kata *dinasti* dalam KBBI daring memiliki makna keturunan raja-raja yang menguasai dan memiliki sistem pemerintahan dari suatu keluarga.

Berikutnya adalah kata *properti*. **Properti** berasal dari kata *property* dalam bahasa Inggris. Kata **properti** terdapat dalam kalimat berita “Siapkan *properti* seperti tikar dan makanan untuk foto piknik...” (P8, D15). Kata tersebut memiliki arti harta berupa tanah dan sarana prasarana dari tanah yang dimaksudkan (dalam KBBI daring).

Kemudian kata **survei** yang berasal dari kata *survey*. Kata ini terdapat dalam kalimat berita “... mereka akan melakukan *survei* lokasi terlebih dahulu guna memastikan daerahnya cocok untuk dibangun kereta gantung...” (P5, D6). Arti kata *survei* dalam KBBI daring, yaitu teknik riset yang jelas, nyata, sesuai data.

Setelah itu terdapat kata *strategi*. Kata **strategi** berasal dari kata *strategy* dalam bahasa Inggris. Kata ini terdapat dalam kalimat berita “...pada platform Grab baik GrabMart maupun GrabFood, *strategi* *product* branding di era digital, serta pendampingan teknik foto produk UMKM.” (P8, D55). Makna kata *strategi* dalam KBBI daring adalah rencana untuk mencapai suatu sasaran secara cermat.

- e) Huruf *y* dalam bahasa Inggris yang dibaca /ai/ atau /i/ berubah ejaannya menjadi “i”

Selain kata *dynasty* pada serapan **dinasti**, kata-kata yang mengalami proses penyesuaian ejaan huruf *y* menjadi *i* pun terdapat pada beberapa kata, antara lain: *fantasi*, *sistem*, *simbol*, dan *ekosistem*. Huruf *y* dalam bahasa Inggris yang dibaca /ai/ atau /i/ akan mengalami perubahan pada ejaannya menjadi huruf *i* dalam kata bahasa Indonesia (PUEBI dalam Rachmawati, 2018: 78).

Pertama, kata yang akan dijelaskan pada proses penyesuaian ini adalah *fantasi*. **Fantasi** berasal dari kata *fantasy*. Kata ini

mengalami proses penyesuaian akhiran *-y* menjadi *-i*. Kata ini berasal dalam kalimat berita "...tak hanya di Dunia *Fantasi* saja," (P5, D2). Kata fantasi dalam KBBI daring bermakna khayalan. Dalam kalimat berita tersebut, kata fantasi merupakan kata identitas suatu tempat pariwisata, yakni Dunia Fantasi (Dufan).

Kemudian kata **analisis** yang berasal dari kata *analysis*, mengalami perubahan pada suku kata *-ly-* menjadi *-li-*. Kata tersebut terdapat pada kalimat berita "...negeri terindah itu diperoleh berdasarkan **analisis** yang dilakukan oleh..." (P2, D38). Dalam KBBI daring, kata analisis memiliki makna penyelidikan atau penelitian tentang suatu peristiwa.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemakaian kata serapan pada teks berita media massa daring CNN Indonesia periode Februari-April 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali kata serapan dalam sebuah teks berita, termasuk teks berita dengan rubrik pariwisata.

Ada tiga jenis proses penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, yakni adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Adopsi adalah proses penyerapan dengan mempertahankan bentuk asli baik secara lafal dan ejaannya. Adaptasi adalah proses penyesuaian yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan penerjemahan adalah proses penyerapan istilah asing yang menggabungkan proses penyerapan dengan proses terjemahan atau pemaknaan ke dalam bahasa Indonesia dengan mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan dimaksudkan agar mempermudah penggunaan kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

Data kata serapan yang ditemukan sebanyak 364 kata yang berbeda, dengan proses penyerapan terbanyak pada proses adaptasi sebanyak 85%. Kemudian dilanjutkan dengan proses adopsi sebanyak 12%, dan penerjemahan sebanyak 3%.

Kata serapan yang mengalami proses adopsi terdapat 42 kata serapan dari 364 kata serapan yang berbeda. Kata-kata yang mengalami proses adopsi telah dibahas pada bab sebelumnya sebanyak 25% dari 42 kata yang didapatkan. Beberapa kata serapan tersebut antara lain kata *visa*, kata *promo*, kata *film*, dan kata *magnet*.

Penelitian ini bisa dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia Peminatan peserta didik di tingkat SMA. Pembelajaran mengenai morfologis dengan submateri penyerapan, membahas mengenai pembelajaran kata serapan serta proses pembentukannya. Bersumber pada teks berita dalam media massa daring tentu cocok untuk digunakan di era digital ini.

VI. REFERENSI

- Alisyahbana, M. (2020). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Analisis Pembentukan Wakamono Kotoba dalam Media Sosial Twitter*, 4 (2), hlm. 46-47.
- Astriaana, R. (2013). Jurnal Ilmiah. *Variasi Bahasa Jawa pada Percakapan Nasabah dan Debt Collector Ksu "Langgeng Dhana Makmur" di Kab. Ngawibe serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di SMPN 1 Sine*, hlm. 5-6.
- Astuti, N.F. (2020). *Contoh Kata Serapan dari Bahasa Inggris [Online]*. Diakses dari <https://m.merdeka.com/jabar/contoh-kata-serapan-dari-bahasa-inggris-berikut-jenisnya-wabib-tahu-klm.html>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima [Online]*. Diakses dari KBBI Digital dan kbbi.kemdikbud.go.id
- Baharman. (2018). *Penguatan Bahasa Indonesia melalui Penyerapan dan Pemandaran Istilah Asing pada Surat Kabar*. Makassar: Kemdikbud.
- CNN Indonesia. (2022). *Tentang Kami [Online]*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>.
- Darningwati., Lestari, Yunda., & Sulistyono, Bambang. (2020). Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. *Kefektifan Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Berita*, 4 (1), hlm. 54-55.
- Habibie, D.K. (2018). Jurnal Ilmu Komunikasi. *Dwi Fungsi Media Massa*, 7 (2), hlm. 79.
- Hadi, Sumasno. (2016). Jurnal Ilmu Pendidikan. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*, 22 (1), hlm. 75.
- Haroni, N & Sukirno. (2018). Journal of Tourism and Creativity. *Jurnalisme Online sebagai Komunikasi Pariwisata*, 2 (1), hlm. 75.
- Hudaa, Syihaabul. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia*, 2 (1), hlm. 3-5.

- Isnaeni, H., Samingin, F.X., & Wulandari, A. (2020). Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMA*, 3 (2), hlm. 62-63.
- Jayaningtyas, Rina. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* [Online]. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/415562642/4-Proses-Morfologis-docx>
- Kemendikbud Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Proses Penyerapan Istilah dalam Bahasa Indonesia* [Online]. Diakses dari <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2010/07/proses-penyerapan-istilah-dalam-bahasa-indonesia/>
- Kumparan. (2021). *Kata Serapan: Pengertian dan Jenis-Jenis* [Online]. Diakses dari <https://kumparan.com/kabar-harian/kata-serapan-pengertian-dan-jenis-jenis-1wsXdtGz6CR/full>
- Makhsun, Toha & Khalilurrahman. (2018) *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan*, 1 (1), hlm. 58, 60.
- Maryati, S. (2021). *Teks Berita* [Online]. Diakses dari <https://disdik.tanjungpinangkota.go.id/rubrik/detail/r-34/teks-berita>
- Mekarisce, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, 12 (3), hlm. 147.
- Mirzaqon, T. (2018). *Jurnal Bk Unesa. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, 8(1), hlm. 4.
- Mujianto & Sudjalil. (2021). *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke Dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Online Berbahasa Indonesia*, 7 (1), hlm. 1-19.
- Nuraiza & Wardani, P. (2020). *Jurnal Sains Riset. Proses Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Opini pada Harian Serambi Indonesia*, 10 (1), hlm. 59-60.
- Prawiro, M. (2019). *Pengertian Rubrik: Arti, Jenis, Syarat, dan Contoh Rubrik* [Online]. Diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-rubrik.html>
- Putra, D.S., Suryanto, Edy., & Mulyono, Slamet. (2015). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Kata Serapan Pada Kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)*, 3 (3), hlm. 2-3.
- Rachmawati, Desy. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andaliman Books.
- Rahmawati, D & Anindhita, W. (2016). *Potensi Media Daring Menciptakan Komunitas Informasi Transnasional Asean*. Dalam Rahmawati dan Anindhita (Penyunting), *Prosiding Seminar Nasional Indocompac (hlm.730-733)*. Jakarta, Universitas Bakrie.
- Rahmawati, Farahayu. (2019). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Penerbit Edu Penguin.
- Sabubu, S. (2018). *Telaga Bahasa. Penulisan Kata Serapan Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia pada Media Daring hargo.go.id (The Writing of English Absorption Word into Indonesian Language on hargo.co.id)*, 6(2), hlm. 642.
- Sendari, A. (2019). *Kata Serapan dari Bahasa Inggris, Ternyata Banyak Jenisnya Lho* [Online]. Diakses dari <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3906915/kata-serapan-dari-bahasa-inggris-ternyata-banyak-jenisnya-lho>
- Sitoresmi, Ayu. (2022). *Ekosistem adalah Tatanan Lingkungan Hidup, Pahami Pengertian dan Komponennya* [Online]. Diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4908553/ekosistem-adalah-tatanan-lingkungan-hidup-pahami-pengertian-dan-komponennya>
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sutama, I, M., Astika, I, M., & Widyatnyana, K, N. (2021). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas*, 11 (1), hlm. 38.
- Utami, D. dkk. (2021). *Jurnal Inovasi Penelitian. Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*, 1 (120), hlm. 2738.
- Wikipedia. (2022). *CNN Indonesia* [Online]. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia
- Wulan, Sri. (2015). *The messenger. Memahami Kebijakan Redaksional Rubrik Pendidikan Di Surat Kabar Harian Solopos*, 7 (2), hlm. 19.
- Zaim, M. (2018). *Jurnal. Keberterimaan dan Kebermanfaatan Serapan Kata Asing dalam Bidang Teknologi Informasi oleh Penutur Indonesia*. Padang: Kemdikbud.